

PELATIHAN KETERAMPILAN MAKROME BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LINGKAR BARAT KOTA BENGKULU

MAKROME SKILLS TRAINING FOR HOUSEWIVES IN LINGKAR BARAT SUB-DISTRICT, BENGKULU CITY

Oleh

Dwi Anggraini, Hasnawati, Dalifa
PGSD FKIP Universitas Bengkulu
Email: dwianggraini@unib.ac.id

ABSTRACT

This training is motivated by the situation of housewives who spend time with less useful activities. On the other hand, making bags and wallets by using makrame techniques is developing in the community. For that, it is necessary to provide training to housewives to increase knowledge and skills about makrame. The method used is training which is divided into two stages, namely the stage of giving material and practice guided by the PPM team and six tutors. Increased knowledge is obtained from the difference in scores of participants after pretest and post-test. The results of the pre-test showed that only eight participants (25.8%) who received a score of ≥ 60 , at post-test increased to 22 participants (70.97%) who received a score of ≥ 60 . The conclusion of this activity is the knowledge and skills of the trainees increased.

Keywords: Makrame, Art, Skills, Housewives

PENDAHULUAN

Saat ini di media sosial banyak informasi tentang cara membuat tas, dompet, gantungan dinding, kerai pintu ataupun jendela dari tali kur. Keterampilan membuat benda menggunakan tali kur ini disebut dengan *makrame*. *Makrame* adalah salah satu cabang seni rupa yang merupakan teknik tekstil tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif-geometrik (Asriyani, 2013).

Makrame merupakan keterampilan yang menarik dan dapat mengembangkan kreativitas, tidak membutuhkan biaya yang banyak, hanya membutuhkan ketekunan dan keuletan (Muthi'ah, 2013). Hal ini sangat cocok apabila dilatihkan pada ibu-ibu rumah tangga yang saat ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan “mengutak-atik” *handphone* (HP) dibandingkan menggunakan tangannya untuk mengembangkan kreativitas. Selain itu, mereka juga suka berkumpul tanpa melakukan aktivitas yang bermanfaat.

Terkait dengan persoalan di atas, Trisnawati dkk (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Pelatihan Membuat Tas *Makrame* Bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Bina Harapan Remaja Kota Padang Panjang” mengungkapkan bahwa pelatihan *makrame* ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja di UPTD Bina Harapan Remaja Kota Padang Panjang.

Keterampilan *makrame* juga dapat menambah *income generating*. Pembuatan keterampilan *makrame* dengan model yang unik dan pemilihan warna yang menarik akan diminati oleh masyarakat. Ditambah lagi jika dikemas menggunakan *packaging* yang

menarik. Tentunya hal ini dapat mengembangkan kreativitas sekaligus menambah uang belanja ibu-ibu rumah tangga, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga di Komplek Pepabri RT 14 dan RT 18 kelurahan Lingkar Barat Bengkulu. Hartati dan Kurniasari (2017), mengungkapkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan membuat tas dari tali kur dengan menggunakan teknik *makrame*, mahasiswa memiliki pemahaman tentang kewirausahaan dan jenis usaha yang berbasis kreativitas dan kerajinan tangan, salah satunya yaitu membuat tas dari tali kur dengan menggunakan teknik *makrame*.

Ibu-ibu rumah tangga di Komplek Pepabri RT 14 dan RT 18 Kelurahan Lingkar Barat banyak menghabiskan waktu luangnya dengan berkumpul dan mengobrol. Hal ini terkesan membuang-buang waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Di lain sisi, kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan pribadi sebagai wanita sangat banyak. Sehingga diperlukan tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagai wanita, ibu-ibu rumah tangga memerlukan kegiatan agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara mandiri tanpa meminta uang tambahan dari suami. Untuk itu dirasa sangat penting untuk diadakannya pelatihan keterampilan *makrame* bagi ibu-ibu rumah tangga di Komplek Pepabri RT 14 dan RT 18 Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu, mengingat manfaat yang didapatkan melalui pelatihan ini sangat besar, maka diharapkan pelatihan dapat segera dilaksanakan agar mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang *makrame* dan memanfaatkan keterampilan tersebut untuk menambah *income generating*.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu tanggal 29 Juli 2018 dan 5 Agustus 2018 pada 31 orang ibu-ibu rumah tangga RT 14 dan RT 18 di Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu pelatihan yang dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap pemberian materi dan praktik pembuatan dompet *makrame*.

Penyampaian materi mencakup teori-teori dan segala sesuatu terkait dengan *makrame*, seperti sejarah, simpul-simpul yang digunakan dalam *makrame*, alat dan bahan, serta contoh-contoh karya seni *makrame*. Setelah mendapatkan materi, tim PPM menyajikan video tutorial cara menyimpul simpul persegi/simpul dasar dan simpul kait ganda/simpul lilit. Kemudian peserta dibagi menjadi enam kelompok untuk praktik membuat dompet *makrame* yang dipimpin oleh satu orang tutor per kelompok. Praktik membuat dompet *makrame* tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan, maka peserta diperkenankan untuk melanjutkan pekerjaannya di rumah dan membawanya kembali pada pertemuan berikutnya. Disela pertemuan (berjarak satu minggu), tim PPM memonitoring untuk melihat perkembangan peserta dalam membuat dompet *makrame*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati proses kegiatan pelatihan dimulai dari pemberian materi hingga praktik. Selain observasi, tes juga dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang *makrame* yang dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu sebelum diberikan pelatihan (*pre-test*) dan setelah pelatihan diberikan (*pos-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Proses Pembuatan Dompot *Makrame* dari Tali Kur

1. Pemberian Materi *Makrame*

Pelatihan keterampilan membuat dompet dari tali kur menggunakan teknik *makrame* dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari 29 Juli 2018 dan 5 Agustus 2018 di gedung PNPB Komplek Pepabri Lingkar Barat. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 31 orang peserta yaitu ibu-ibu rumah tangga RT 14 dan RT 18 Kelurahan Lingkar Barat Bengkulu, dengan dibantu oleh 6 orang mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu sebagai tutor yang telah dilatih sebelumnya. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu pemberian materi dan praktik membuat dompet dengan menggunakan teknik *makrame*. Sebelum pemberian materi, diadakan acara pembukaan yang dibuka secara resmi yang diwakili oleh ibu Ketua RT 14 Kelurahan Lingkar Barat.

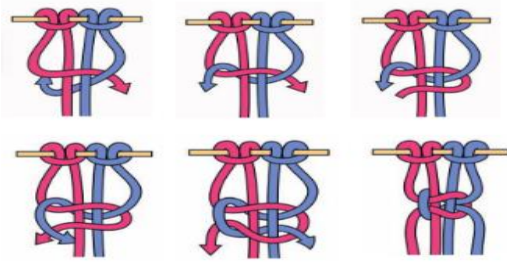
Pada tahap pertama dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 29 Juli 2018 pukul 08.00 WIB s/d12.00 WIB. Tim PPM memberikan materi yang berkaitan dengan pengertian dan sejarah *makrame*, jenis-jenis simpul dan karya atau benda yang dapat dibuat dengan menggunakan teknik *makrame*. Pada tahap ini, peserta mendengarkan materi yang disampaikan oleh tim PPM dan dilakukan tanya jawab mengenai materi yang diberikan. Peserta tampak antusias. *Makrame* atau masyarakat umum mengenalnya dengan sebutan menyimpul menggunakan tali merupakan sesuatu yang sekarang sedang menjadi *trend* di masyarakat. Banyak orang menggunakan tas, dompet, gantungan dan aksesoris dari tali kuryang disimpul. Namun mereka belum mengetahui asal mula *makrame* tersebut.

2. Praktik Membuat Dompot Menggunakan Teknik *Makrame*

Pada tahap kedua yaitu praktik membuat dompet. Sebelumnya, Tim PPM membagi peserta menjadi lima kelompok dan menempatkan satu orang tutor pada tiap-tiap kelompok. Setiap peserta telah mendapatkan alat dan bahan seperti tali (2 meter), inner dompet (20 cm x 10 cm), jarum dan benang.

Tim PPM mempraktikkan terlebih dahulu macam-macam simpul yang akan digunakan dalam membuat dompet dan juga yang sering digunakan dalam membuat tas. Adapun simpul yang digunakan yaitu simpul persegi (simpul dasar) dan simpul kait ganda (simpul lilit). Tim PPM mempraktikkan simpul-simpul tersebut dengan menggunakan bantuan tayangan video tutorial yang telah dibuat sebelumnya. Namun penggunaan media video untuk menyampaikan materi simpul kurang efektif. Dengan kondisi seperti ini, keberadaan tutor dalam tiap kelompok sangat membantu.

Pada tahap awal peserta membuat simpul dasar sebanyak 14 buah sebagai kepala dompet. 14 buah kepala tersebut terdiri dari 2 warna ungu/abu-abu dan 12 warna hitam. Simpul kepala yang sudah jadi kemudian disusun berjejer, dan dilanjutkan dengan menggabungkan simpul-simpul tersebut dengan menggunakan simpul dasar. Proses ini sudah di dampingi oleh tim PPM dan tutor.



Gambar 1. *Square Knot* (Simpul Persegi) (Asriyani, 2013)

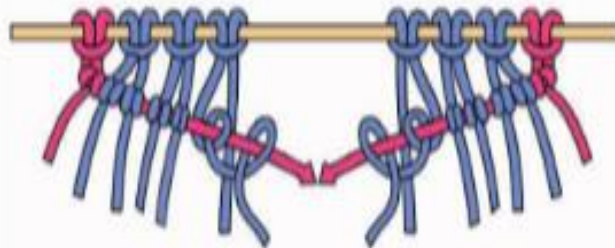


Gambar 2. Simpul Berbentuk Tikar Sebelum Disatukan dengan Inner Instan (Sumber: dokumentasi Dwi Anggraini)



Gambar 3. Pendampingan Tim PPM dan Tutor kepada Peserta Pelatihan dalam Membuat Simpul Persegi (Kepala) (Sumber: Dokumentasi Dwi Anggraini)

Dalam membuat dompet dengan inner instan ini dibuat dengan teknik tikar. Saat membuat kepala, hampir seluruh peserta dapat membuat kepala dengan mudah. Kepala dibuat menggunakan simpul persegi atau simpul dasar. Pada saat menyatukan dua buah kepala dengan simpul dasar, peserta mulai mengalami kesulitan. Peserta tidak konsisten melihat posisi tali yang akan disimpul, sehingga perlu beberapa kali bongkar pasang simpul. Namun demikian, peserta tetap memperbaiki simpul yang dibuat agar sesuai dengan yang diharapkan. Setelah tiga tingkat simpul dasar (dari kepala samai simpul dasar), selanjutnya adalah menentukan tulang untuk melilitkan simpul kait ganda (simpul lilit) untuk membuat motif bunga melati pada dompet. Simpul kait ganda dilakukan berlawanan. Pada tahap ini hampir seluruh peserta merasa kesulitan dalam menentukan tulang dan melilitkan tali kur. Rata-rata mereka kesulitan memutuskan tali yang benar untuk dijadikan tulang dan melakukan lilitan yang benar (ke kiri atau ke kanan).



Gambar 4. *Double Half Hitch* (Simpul Kait Ganda) (Asriyani, 2013)

Pertemuan hari Minggu tanggal 29 Juli 2018 selesai pada pukul 12.00 WIB. Namun peserta belum berkeinginan beranjak dari tempat duduknya dikarenakan sedang asyik

membuat simpul. Peserta yang belum menyelesaikan simpulnya wajib menyelesaikan simpulnya di rumah.

Selama peserta melakukan praktik membuat dompet, tim PPM melakukan pengamatan terhadap perkembangan keterampilan peserta. Tim melihat bahwa sebagian besar peserta mampu membuat simpul dasar awal (kepala) dan menyambungkan setiap kepala menjadi rangkaian utuh. Namun untuk menyimpul pada langkah selanjutnya, ada beberapa peserta yang sulit menemukan alur menyimpul sehingga harus selalu bertanya dengan tim. Walaupun demikian, ada juga beberapa orang peserta yang dengan mudah dapat memahami alur simpul dompet dan dapat menyelesaikan kegiatan menyimpul dengan baik.

Tim PPM memonitoring kerja peserta yang diselesaikan di rumah. Pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2018 pukul 16.00 WIB, tim PPM mengumpulkan kembali peserta pelatihan di gedung PNPM untuk memantau perkembangan tugas yang telah diberikan. Kesulitan menentukan tulang untuk dijadikan motif tidak lagi dialami kebanyakan peserta, namun masih ada juga peserta yang kesulitan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB di gedung PNPM. Pada tahap ini, tim PPM membagikan inner dompet yang telah disediakan. Inner dompet ini merupakan inner instan berukuran 20x10 cm. setelah semua peserta mendapatkan inner, mereka mencocokkan simpul yang telah dibuat dengan inner yang didapat. Peserta yang menyimpul terlampau panjang, maka harus membuka kembali simpul tersebut agar sesuai dengan inner. Begitupun sebaliknya, peserta yang menyimpul namun belum sesuai dengan ukuran inner, maka harus menambah simpul terlebih dahulu.

Setelah semua peserta menyesuaikan antara simpul dan inner, tim PPM membagikan gunting, korek, jarum, dan benang. Gunting digunakan untuk menggunting sisa tali kur yang terlampau panjang, korek digunakan untuk membakar dan mengelem tali yang sudah dipotong tadi agar tidak berantakan, serta jarum dan benang untuk menjahitkan atau menyatukan inner dan simpul. Pada saat menjahit, peserta lebih mudah melakukannya dibandingkan dengan membuat simpul. Peserta dengan sigap mampu menyatukan simpul dan dompet, walaupun sesekali ada beberapa peserta yang bertanya karena tidak berani mengambil keputusan tentang cara menjahit inner dompet.



Gambar 5. Dompet *Makrame*
(Sumber: dokumentasi Dwi Angraini)

3. Tes

Untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan membuat dompet berbahan tali kur menggunakan teknik *makrame* dilakukan tes sebanyak dua tahap. Tahap pertama tes dilakukan sebelum pelatihan dimulai (*pre-test*) dan tahap kedua setelah pelatihan dilaksanakan (*post-test*).

Berdasarkan pengolahan data, hasil tes dapat dirincikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Hasil *Pre-test* Guru Sasaran

No	Kriteria	Jumlah Guru	Persentase
1	≥ 60	8	25,8 %
2	≤ 59	23	74,19 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui tentang sejarah dan seluk beluk tentang karya *makrame*. Hal ini terlihat lebih dari 50% peserta mendapat nilai ≤ 59 . Setelah diberikan *pre-test*, peserta diberikan materi tentang *makrame* serta praktik membuat karya *makrame* berupa dompet dengan menggunakan bahan tali kur. Di akhir kegiatan peserta diberikan *posttest* untuk melihat tingkat keberhasilan pengetahuan peserta terhadap keterampilan *makrame*. Adapun hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase Hasil *Post-test* Guru Sasaran

No	Kriteria	Jumlah Guru	Persentase
1	≥ 60	22	70,97 %
2	≤ 59	9	29,03%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa lebih dari 50% peserta pelatihan mencapai nilai ≥ 60 , artinya guru sasaran sudah memahami tentang segala sesuatu tentang karya *makrame*.

Pembahasan

Makrame merupakan istilah yang baru bagi khalayak sasaran kegiatan PPM ini, tetapi tidak untuk kerajinan membuat tas, dompet atau segala sesuatu yang berkaitan dengan tali kur. Kerajinan *makrame* dapat digunakan sebagai benda fungsional berupa aksesoris (aksesori rumah/aksesori busana) (Sartini, 2011). Seperti halnya kerajinan membuat tas atau dompet dengan menggunakan tali kur sebagai bahan utama sudah banyak diminati khalayak ramai dan sudah ada komunitas yang memfasilitasi untuk mengadakan pelatihannya dengan membayar sejumlah biaya. Hanya saja peserta belum memiliki kesempatan dan biaya untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan biaya pelatihan tersebut tergolong mahal untuk ibu-ibu rumah tangga dengan kelas ekonomi menengah ke bawah. Oleh sebab itu, peserta pelatihan sangat antusias dengan adanya pelatihan membuat dompet dari tali kur dengan menggunakan teknik *makrame*.

Makrame merupakan bagian dari seni rupa. *Makrame* menggunakan unsur seni rupa yang dapat dinikmati oleh mata dan diapresiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto (2011), yang mengatakan bahwa seni rupa merupakan cabang seni yang penciptaannya menggunakan elemen atau unsur seni rupa dan dapat diapresiasi oleh panca indera. Dalam hal ini, *makrame* merupakan seni rupa terapan (yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari) yang termasuk dalam seni kerajinan/kria.

Berdasarkan hasil observasi, pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat karya *makrame* meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya *pretest* dan *post-test* yang diberikan kepada khalayak sasaran. Hasil *pretest* menunjukkan lebih 50% peserta belum memiliki pengetahuan tentang *makrame*. Hal ini dapat dirincikan sebagai berikut: (1) sebanyak 8 orang peserta atau 25,8% mendapat skor ≥ 60 , dan (2) sebanyak 23 orang peserta atau 74,19 % mendapat skor ≤ 59 . Setelah diberikan materi pelatihan dan praktiknya, terdapat peningkatan hasil tes, yaitu lebih dari 50% telah memiliki pengetahuan tentang *makrame* dengan rincian sebagai berikut: (1) sebanyak 22 orang peserta

atau 70,97 % mendapat skor ≥ 60 , dan (2) sebanyak 9 orang peserta atau 29,03% mendapat skor ≤ 59 . Dengan demikian pengetahuan peserta terhadap *makrame* meningkat sebanyak 45,17%.

Setelah mendapatkan materi, peserta kemudian praktik membuat karya *makrame* yaitu dompet. Menurut Soemarjadi (1992), proses pembuatan karya *makrame* terdiri dari proses periapan desain motif, persiapan bahan, persiapan alat dan terakhir proses menyimpul. Tahap pertama yaitu menentukan motif. Motif yang dibuat yaitu motif melai. Motif ini ditentukan oleh tim PPM. Tim memilihkan motif yang sedikit dan sederhana. Karena peserta belum mengetahui motif apa yang mudah untuk pemula. Tahap kedua yaitu menyiapkan alat dan bahan. Adapun bahan yang digunakan yaitu tali kur (warna hitam ungu dan hitam abu-abu) dan inner instan. Alat yang digunakan yaitu jarum dengan ukuran besar, benang, gunting, dan korek api. Karya yang dibuat yaitu dompet.

Langkah selanjutnya yaitu membuat simpul. Untuk membuat motif melati simpul yang digunakan yaitu simpul kait ganda/simpul lilit dan juga simpul persegi/simpul dasar. Namun secara keseluruhan simpul yang dominan digunakan yaitu simpul persegi/dasar. Simpul kait ganda berperan membentuk motif. Langkah terakhir adalah finishing yaitu menyatukan tali kur yang telah disimpul dengan inner instan yang sudah disiapkan.

Simpul-simpul tali kur membentuk garis. Pada karya *makrame* dompet yang dibuat, garis yang digunakan yaitu garis lengkung dan garis lurus. Menurut Aminuddin (2009), garis terdiri dari garis lurus (berkesan tegas dan keras), garis lengkung (berkesan lembut dan lentur), dan garis spiral atau pilin (berkesan luwes). Garis lurus terlihat pada pola bunga melati (warna ungu/abu-abu) dan garis-garis yang diciptakan antara simpul persegi.

Selain garis, karya *makrame* menggunakan warna, antara lain hitam, abu-abu dan ungu. Warna-warna yang digunakan tidak tergolong pada warna primer. Karena menurut Aminuddin (2009), warna primer terdiri dari kuning, merah dan biru. Sedangkan warna sekunder adalah perpaduan dari dua warna seperti hijau, ungu dan lain sebagainya.

Pada karya dompet *makrame* yang dibuat, tekstur dompet dapat terasa. Tekstur semacam ini disebut dengan tekstur nyata, yaitu tekstur yang dimiliki oleh sebuah hasil karya seni antara indera peraba dan penglihatan terasa sama. Tekstur merupakan sifat dan keadaan permukaan bidang benda (Kamaril, 2006). Tekstur dompet *makrame* cenderung kasar atau tergantung pada tekstur tali kurnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ibu-ibu rumah tangga RT 14 dan RT 18 Kelurahan Lingkar Barat Bengkulu memiliki pengetahuan tentang *makrame*.
- b. Ibu-ibu rumah tangga RT 14 dan RT 18 Kelurahan Lingkar Barat Bengkulu memiliki keterampilan dalam membuat dompet menggunakan teknik *makrame*.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan *makrame* membutuhkan teknik dan keterampilan yang baik. Dengan demikian, dibutuhkan waktu yang banyak agar peserta mahir dalam membuat keterampilan *makrame*.

- b. Jika menggunakan inner instan, maka sebaiknya inner tersebut diberikan di awal pelatihan agar peserta dapat menentukan seberapa banyak simpul yang perlu dibuat untuk membuat dompet dengan menggunakan inner instan. Hal ini lebih efektif agar tidak terjadi bongkar pasang dalam menyimpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2009, *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*, Bandung: Puri Pustaka.
- Asriyani, I, 2013, *Inspirasi Makrame*, Surabaya: Tiara Aksa.
- Hartati, I, & Kurniasari, L. (2018). Penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan teknik dasar *makrame* dalam pembuatan tas dari talikur. *Abdimas Unwahas*, 2(1).
- Kamaril, C, 2006, *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan, Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muthi'ah, W, 2013, Teknik *Makrame* Dalam Tren Fashion, *Jurnal Serat Rupa*, Vol. 1, Hal 35-46.
- Sartini, 2011, *Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*, Laporan Penelitian, Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soemarjadi, Ramanto, M, & Zahri, W, 1992, *Pendidikan Keterampilan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kerja Kependidikan.
- Sumanto, 2011, *Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Trisnawati, D, Ranelis, R., Wendra, W, Prasilia, L, Ediantes, E, 2018, *Pelatihan Membuat Tas Makrame bagi Remaja Putus Sekolah Di UPTD Bina Harapan Remaja Kota Padang Panjang*, *Batoboh*, 3(2), 128-136.

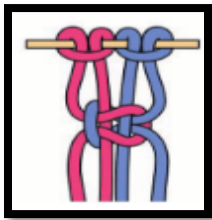
Lampiran

SOAL PRETEST/ POSTEST

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar di lembar jawaban yang disediakan!

1. Untuk membuat benda hias bisa menggunakan teknik simpul yang dinamakan
 - A. Menghias
 - B. Merangkai
 - C. Meronce
 - D. Makrame
2. Makrame berasal dari bahasa ...
 - A. Arab
 - B. Spanyol
 - C. Turki
 - D. Inggris
3. Makrame berarti
 - A. Songketan
 - B. Rajutan
 - C. Bordiran
 - D. Rumbai-rumbai
4. Di bawah ini alat yang digunakan untuk pembuatan karya makrame adalah
 - A. Tali
 - B. Manik-manik
 - C. Gunting
 - D. Penjepit
5. Bahan utama pembuatan karya makrame
 - A. Penjepit
 - B. Manik-manik
 - C. Tali
 - D. Penyanggah
6. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya makrame adalah
 - A. Pilin
 - B. Rajut
 - C. Anyam
 - D. Simpul
7. Bahan alami untuk membuat makrame yaitu
 - A. Tali ijuk
 - B. Akar beringin
 - C. Kulit kerang
 - D. Kulit waru
8. Ayunan untuk bersantai yang dibuat dengan teknik makrame memiliki nilai....
 - A. Kecantikan
 - B. Keindahan saat digunakan
 - C. Kenyamanan
 - D. Keanggunan
9. Ibu Susilawati membuat gantungan kunci dengan menggunakan bahan utama berupa tali berwarna-warni, dia menggunakan teknik
 - A. Meronce
 - B. Merangkai
 - C. Makrame
 - D. Menghias
10. Kita bisa membuat keranjang bola pada kerajinan makrame dengan menggunakan teknik
 - A. Simpul mati
 - B. Anyam
 - C. Pilin
 - D. Rajut
11. Tali yang cocok untuk makrame memiliki ciri-ciri sebagai berikut
 - A. Kuat pilinannya
 - B. Mulur
 - C. Kaku
 - D. Cepat mudah putus
12. Benda kerajinan makrame dapat pula dihias dengan
 - A. Manik-manik
 - B. Gesper
 - C. Bulatan-bulatan kecil
 - D. Semua benar
13. Bagaimana ciri-ciri tali yang cocok untuk makrame....
 - A. Mudah dibentuk
 - B. Tidak kaku
 - C. Tidak mudah mutus
 - D. Semua benar

14. Tali jala bisa dipakai untuk.....
 - A. Materi buatan untuk meronce
 - B. Materi alami untuk meronce
 - C. Materi buatan untuk makrame
 - D. Materi buatan untuk makrame
15. Penentu kualitas kerajinan makrame adalah ...
 - A. Material
 - B. Kerapian
 - C. Keunikan karya
 - D. Semua benar.
16. Di bawah ini beberapa hasil kerajinan yang dibuat dengan menggunakan teknik makrame adalah ...
 - A. Mantel baju
 - B. Kaset kaki
 - C. Souvenir
 - D. Semua benar
17. Makrame termasuk kedalam jenis kerajinan
 - A. Emas dan perak
 - B. Kulit
 - C. Tekstil
 - D. Keramik



18. Gambar di atas merupakan salah satu gambar simpul pembuat karya makrame yaitu simpul
 - A. Kepala
 - B. Mati
 - C. Kait ganda
 - D. Persegi
19. Perhatikan langkah-langkah pembuatan karya makrame di bawah ini!
 1. Menyiapan alat dan bahan.
 2. *Finishing*.
 3. Menyimpul tali dengan menggunakan simpul makrame.

4. Membuat desain karya.
5. Memotong tali sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

Susunan yang benar dari langkah-langkah pembuatan karya makrame adalah

- A. 1, 4, 3, 5, dan 2
 - B. 1, 4, 5, 3, dan 2
 - C. 4, 1, 3, 5, dan 2
 - D. 4, 1, 5, 3, dan 2
20. Banyak simpul yang digunakan dalam pembuatan sebuah benda hias adalah
 - A. Semua simpul
 - B. 3 sampai 4 simpul
 - C. Salah satu simpul
 - D. Tidak dibatasi jumlah simpul

